

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Ada beberapa definisi Variabel Penelitian dan definisi Operasional menurut para ahli. Menurut Kerlinger (2006:49), Variabel Penelitian ialah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga memiliki makna sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2009:60), Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1988:99), Variabel Penelitian ialah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sedangkan Definisi Operasional menurut para ahli yaitu Menurut Sugiyono (2012:31) Definisi Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang akan digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Sedangkan menurut pendapat Singarimbun dan Efendi (2002:46) Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi

operasional dalam penelitian, maka diketahui baik buruknya suatu variabel tersebut.

3.1.1. Variabel Terikat (Y)

Yaitu Kinerja Guru Madrasah sekecamatan. Mlonggo Kabupaten Jepara. Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi atau kelompok dalam suatu organisasi pada periode waktu tertentu yang merefleksikan seberapa baik seseorang atau kelompok tersebut memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Berdin dan Russel, 2002).

Penelitian ini pengukuran kinerja guru dilakukan menggunakan indikator yang disampaikan oleh Mangkunegara dan Puspitasari (2015), yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Kepribadian
4. Kompetensi Sosial.

3.1.2. Variabel Bebas (X)

Yaitu Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan.

1. Variabel Gaya Kepemimpinan (x1)

Gaya Kepemimpinan adalah salah satu hal yang menentukan hasil dari kinerja seorang guru. Indikator Gaya Kepemimpinan diambil dari pendapat Kartini Kartono (2008:34) gaya

kepemimpinan seorang pemimpin dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Sifat
- b. Kebiasaan
- c. Tempramen
- d. Watak
- e. Kepribadian

2. Variabel Sarana prasarana (x2)

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya, Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung (KBBI). Indikator Sarana diambil dari pendapat Nurdin Matry (2008:117). Menurut Nurdin Matry, Ketersediaan, kesiapan, dan penggunaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Namun hal yang lebih penting lagi yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut untuk proses belajar mengajar. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah sesuai prinsip kecukupan, relevansi, dan daya guna, serta

berpegang pada esensi manajemen berbasis sekolah. Untuk itu sekolah perlu menetapkan kebijakan program tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dengan mengacu pada standar prasarana dan sarana dalam hal:

1. Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan
2. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan
3. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah
4. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat
5. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden atas variabel yang ada maka di gunakan pengukuran sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (TS) : 2 poin

Netral (N) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (TS) : 5 poin

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung atau dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut bias berbentuk informasi dan juga buka literature lain yang digunakan sebagai dasar penelitian.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara dan kuesioner di lapangan. Dengan sistematika penyebaran kuesioner yang diberikan kepada guru madrasah tsanawiyah sesuai populasi yang ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen madrasah dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan, Sarana prasarana dan kinerja guru. Dapat berupa buku dan literatur lain, atau bisa juga berupa informasi yang didapat dari hasil pengamatan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh guru madrasah tsanawiyah sekecamatan mlonggo yang berstatus guru tetap dan berstatus satminkal yang berasal dari 6 Madrasah Tsanawiyah sekecamatan mlonggo yang berjumlah 120. Dengan rincian dari MTs Darul Huda Karanggondang 15 orang, MTs Maftahul Falah Sinanggul 15 orang, MTs Heru Cokro Sinanggul 14 orang, MTs Miftahul Ulum Sekuro 13 orang, MTs Roudlatul Ulum Suwawal 10 orang, MTs Matholibul Huda Mlonggo 53 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Pertanyaan seringkali diajukan dalam sebuah metode pengambilan sampel ialah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menghasilkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya.

Sebaliknya, apabila sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dari rumus di atas diketahui:

$$\begin{aligned} n &= 120 / 1 + 120(0,0025) \\ &= 120 / 1,3 \\ &= 92,3 \\ &= 92 (76,66\%) \end{aligned}$$

Diketahui bahwa jumlah sampel adalah 92 responden atau bisa dibilang 76,66% dari jumlah populasi. Kemudian penulis mengambil sampel dari tiap instansi sekitar 76,66%. Dengan rincian dari MTs Darul Huda Karanggondang 10 orang, MTs Maftahul Falah Sinanggul 10 orang, MTs Heru Cokro Sinanggul 10 orang, MTs Miftahul Ulum Sekuro 10 orang, MTs Roudlatul Ulum Suwawal 7 orang, MTs Matholibul Huda Mlonggo 45 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan *Random Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2003:74-78) yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sehingga dalam penelitian ini seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Kemudian kami memberikan kuesioner pada guru masing-masing madrasah secara acak sesuai dengan populasi penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Interview

Yaitu suatu metode yang secara langsung mengadakan wawancara kepada koresponden dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data primer.

b. Quisioner

Yaitu teknik pengambilan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk menjawab.

3.5. Metode Pengolahan Data

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat

kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Persamaan Regresi

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS '20, dimana rumus statistic yang digunakan adalah *Multiple Linier Regression* (Regresi linier Berganda), dimana fungsinya adalah :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Fungsi tersebut menerangkan hubungan antara dua variable bebas (x) dan variable terikat (Y), **dimana :**

- Y : Kinerja
- b_1, b_2 : Kooefisien Regresi
- x_1 : Gaya Kepemimpinan
- x_2 : Sarana prasarana
- e : Error

3.6.2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk *probabilitas*. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari

statistic inferensi (statistic induktif), karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.

Kemudian penulis melakukan pengujian menggunakan uji hipotesis sebagai berikut;

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:49)

Analisis uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi tersebut $\leq 0,05$ (Ghozali 2006:50).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:45).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach's Alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau reliabel bila koefisien *cronbach's alpha* > 0.6 . Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik (Priyanto, 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam penelitian. Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan menganalisis meteri korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai tolerance serta nilai *variance inflation factor (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroksiditas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Kemudian kami menggunakan uji *Glejser*, Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan (X1), Sarana prasarana (X2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dengan dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

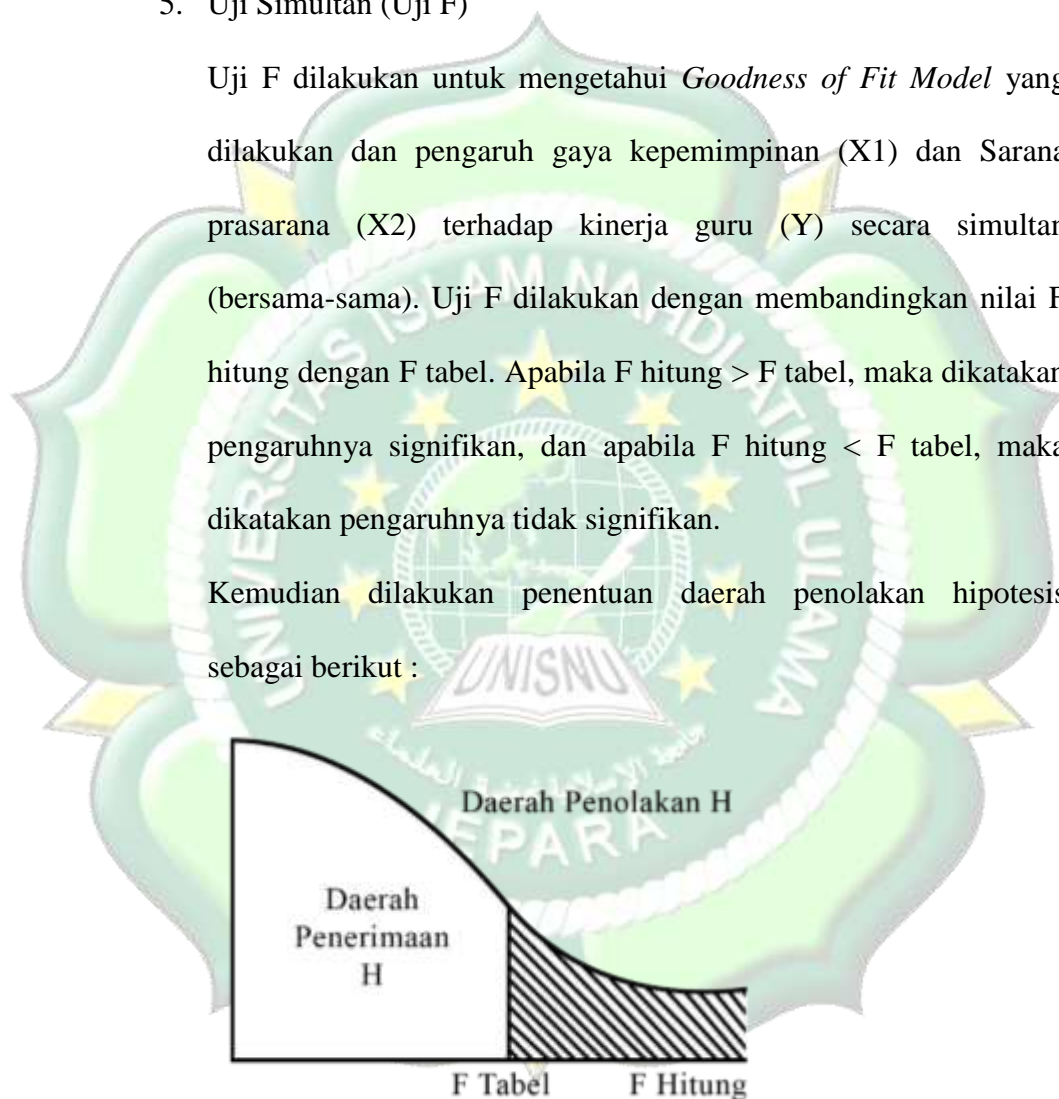
4. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (R)

Analisis koefisien korelasi berganda (R) ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas X1 (Gaya Kepemimpinan), X2 (Sarana prasarana) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui *Goodness of Fit Model* yang dilakukan dan pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan Sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Kemudian dilakukan penentuan daerah penolakan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

6. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan Sarana prasarana terhadap kinerja secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansinya. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Kemudian diketahui dari dugaan di bawah ini :

- a. Diduga $t \text{ hitung}$ Variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) $> t \text{ tabel}$, dan atau diduga ada pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja (Y) secara parsial.
- b. Diduga $t \text{ hitung}$ Variabel Sarana prasarana (X_2) $> t \text{ tabel}$, dan atau diduga ada pengaruh antara variabel Sarana prasarana (X_2) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial.
- c. Penentuan posisi daerah penolakan, dan penerimaan Hipotesis.



Gambar 3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t